

BAB II

Kajian Pustaka atau Kerangka Teori

2.1 Media Sosial

2.1.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial dapat dipahami sebagai platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya seperti melakukan komunikasi atau interaksi hingga dapat memberikan informasi atau konten yang berupa tulisan, foto dan video bagi penggunanya selama dalam 24 jam. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun suatu organisasi juga bisa muncul dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada intinya, beberapa tokoh yang meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet merupakan gambaran di dunia nyata, seperti plagiarism (Nasrul, 2016).

2.1.2 Perilaku Penggunaan (konsumsi) Media Sosial

Perilaku mengacu pada tindakan atau aktivitas yang dapat diamati atau terlihat dari individu atau organisme. Perilaku seringkali muncul sebagai respons terhadap berbagai stimulus atau keinginan individu untuk mencapai tujuan tertentu Jogiyanto (2007). Perilaku yang diinginkan seringkali dipengaruhi oleh minat seseorang, karena individu lebih cenderung melakukan tindakan atau aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Dalam konteks kegiatan daring, seperti penggunaan media sosial, minat juga memainkan peran penting.

Berikut adalah beberapa hal terkait dengan perilaku penggunaan media sosial yang dapat dipengaruhi oleh minat:

1. Konten yang Di Follow atau Dilihat: Individu cenderung mengikuti akun atau mengonsumsi konten yang sesuai dengan minat mereka. Sebagai contoh, seseorang yang tertarik pada fashion mungkin akan mengikuti akun-akun fashion atau merek pakaian tertentu di media sosial.

2. **Aktivitas Berinteraksi:** Minat juga mempengaruhi cara seseorang berinteraksi di media sosial. Mereka mungkin lebih aktif dalam berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas daring yang relevan dengan minat mereka.
3. **Tujuan dan Motif:** Penggunaan media sosial dapat memiliki berbagai tujuan, seperti menjalin hubungan sosial, membagikan informasi, mempromosikan bisnis, atau hiburan. Minat seseorang akan mempengaruhi tujuan dan motif penggunaan media sosial mereka.
4. **Ketahanan Waktu:** Minat juga dapat memengaruhi berapa lama seseorang menghabiskan waktu di media sosial. Jika seseorang sangat tertarik pada topik tertentu, mereka mungkin lebih cenderung menghabiskan waktu lebih lama untuk mengakses konten terkait.
5. **Pencarian Informasi:** Minat juga dapat mendorong seseorang untuk mencari informasi yang relevan di media sosial. Misalnya, seseorang yang tertarik pada kuliner dapat mencari resep atau ulasan restoran di platform media sosial.

Penelitian terdahulu merupakan hasil riset atau penelitian yang dilakukan dalam suatu pembahasan yang membahas tema mengenai perilaku penggunaan media sosial, pada penelitian terdahulu ini akan menjelaskan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang mana akan dijadikan sebagai patokan yang nantinya akan menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut ulasan mengenai penelitian terdahulu yang sudah dirangkum oleh peneliti dari tujuh penelitian, yang judul penelitian yang tentang pengaruh penggunaan media sosial. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek untuk mengetahui minat membaca serta motivasi belajar. Dan kebanyakan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kebanyakan menggunakan Observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dari beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa pengaruh penggunaan media sosial berpengaruh. Yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada pokok pembahasan di mana penelitian di atas lebih menekankan pada aspek pengaruh media sosial terhadap minat membaca serta motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini pada pokok pembahasannya berfokus pada aspek pengaruh media sosial terhadap frekuensi kebiasaan membaca literatur dengan penelitian kuantitatif statistik dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara.

2.2 Pengertian Membaca

Membaca sendiri pada dasarnya, adalah kemampuan berbahasa melalui pemahaman teks untuk mendapatkan informasi, menambah pengetahuan, menghibur diri, dan mengembangkan diri sendiri. Oleh karena itu, kebiasaan membaca literatur dalam bentuk apa pun yang mendorong proses berpikir untuk mencapai tujuan pembaca, dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan membaca. Baik itu berupa teks dalam kemasan apapun seperti buku fisik, digital, jurnal serta video/konten.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “membaca” merupakan proses melihat serta memahami isi dari teks yang ditulis (dengan melisankan serta memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan). Jadi, membaca adalah tindakan melihat dan memahami isi teks yang tertulis, termasuk dalam hal ini kemampuan untuk melisankan kata-kata, memahami makna kata-kata dalam kalimat, dan memadukan arti kata-kata dalam struktur bacaan.

Menurut Ase S. Muchyidin membaca merupakan suatu proses dimana individu menafsirkan symbol-simbol atau lambang yang terdapat dalam teks dan memberikan makna kepada lambang-lambang tersebut. Dalam proses membaca, seseorang tidak hanya melihat kata-kata yang tertulis, tetapi juga menginterpretasikan dan memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Membaca melibatkan kemampuan untuk menguraikan dan menghubungkan makna dari berbagai unsur dalam teks, seperti kata-kata, kalimat, dan struktur bacaan, sehingga individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teks yang dibaca.

Menurut Heilman, membaca merupakan suatu proses di mana individu memperoleh makna atau pemahaman dari kata-kata yang tertulis dalam teks. Dalam konteks ini, membaca bukan hanya tindakan mekanis melihat kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengartikan dan memahami pesan yang terkandung dalam teks tertulis (Suharyono, 1989). Membaca melibatkan interpretasi dan penerapan makna kata-kata dalam kalimat dan struktur bacaan sehingga individu dapat mengerti dan mengambil manfaat dari teks yang dibaca.

Menurut Anderson Richard, ia menggambarkan membaca sebagai suatu proses membentuk makna dari teks-teks tertulis (Suharyono, 1989). Ini menunjukkan bahwa membaca melibatkan proses konstruksi makna dari teks yang dibaca, yang melibatkan berbagai elemen psikologis. Sedangkan menurut Lado, menghadirkan perspektif yang berbeda, ia menggambarkan membaca sebagai proses berpikir yang mencakup mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide dari lambang atau teks tertulis Lado (Tarigan, 2008).

Berdasarkan penjelasan tersebut, menekankan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan pemahaman, interpretasi dan konstruksi makna dari teks yang ditulis. Setiap

pandangan menggambarkan elemen-elemen psikologi yang terlibat dalam membaca, seperti penggunaan mata, berpikir, pengetahuan kata dan interpretasi, pesan tertulis. Berbagai pandangan ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman dalam pemahaman tentang membaca.

2.3 Kebiasaan Membaca

Istilah kebiasaan dalam bahasa Inggris “habit” adalah salah satu dari istilah-istilah teknis dalam psikologi. Berdasarkan J.P. Chaplin (2000:219) arti habit atau kebiasaan menjadi berikut: (1) suatu reaksi yang diperoleh atau dipelajari; (2) suatu aktivitas yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang; (3) pola pikiran atau sikap yang relatif tetap terus menerus; (4) suatu bentuk karakteristik dari tingkah laku, ciri, dan sifat; (5) suatu dorongan yang diperoleh atau dipelajari, seperti kecanduan obat bius.

Selain itu Burghard (dalam Muhibbin Syah, 2000:118) menjelaskan bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Nasution, n.d.). Kebiasaan merupakan perilaku tetap seseorang yang tampil setiap individu berada pada situasi tertentu. Faktor lingkungan, lingkungan terhadap pembentukan kebiasaan cukup besar (S.C. Utami Munandar, 1990). mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan itu merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. ia juga menjelaskan bahwa kebiasaan berkaitan dengan minat, dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Dengan beberapa pandangan dan definisi tentang kebiasaan yang telah dijelaskan maka pada dasarnya kebiasaan membaca merupakan pola aktivitas membaca yang dilakukan oleh pembaca. Pola ini melibatkan seberapa sering, seberapa baik, dan apa yang harus dibaca. Ada kebiasaan membaca yang berkaitan dengan kesukaan dan selera membaca. Kebiasaan membaca membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mental dan intelektual. Chetty dan Rout menjelaskan bahwa minat membaca dan kebiasaan membaca adalah aspek mendasar untuk mencapai pertumbuhan mental dan intelektual yang sehat. Kebiasaan membaca dapat diukur melalui intensitas, frekuensi, keteraturan, dan kontinuitas membaca, serta jumlah bahan bacaan yang harus diatasi. Kebiasaan membaca seseorang tidak selalu mencerminkan gaya

hidupnya sehari-hari, dan demikian pula, kebiasaan membaca mahasiswa tidak selalu tercermin dalam kehidupan akademik di kampus. Kebiasaan membaca mencerminkan bahwa pembaca sejati menjalani aktivitas membaca kapan pun, di mana pun, dan dalam segala situasi dalam hidupnya.

Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang rutin yang dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan serta informasi yang didapatkan melalui lambing-lambang baik yang tertulis maupun tidak. (Nita & Naini, 2021) Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untuk melihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan otak dan aktivitas pemahaman. Lainnya (Tampubolon, 2008) Kebiasaan membaca menurut Tampubolon (2008:228) adalah kegiatan membaca yang telah melekat pada diri seseorang. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai adalah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, Tampubolon menjelaskan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Yang dimaksudkan keterampilan membaca adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Jika minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah barang tentu tidak akan berkembang. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan dalam membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kebiasaan dalam membaca merupakan suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan terjadwal secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana dan teratur dalam agar dapat memahami, menafsirkan serta dapat memaknai isi teks bacaan.

2.4 Penggunaan Media Sosial Terhadap Kebiasaan Membaca

Sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terasa perkembangannya yang cukup pesat. Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan kebutuhan akan informasi. Informasi memainkan peran penting dalam memungkinkan orang untuk mengetahui atau kejadian yang sedang terjadi atau topik hangat disekitar kita. dalam era globalisasi dan aliran informasi sekarang ini, akses terhadap informasi telah menjadi lebih muda dan dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, serta saat itu pula. Selain itu dengan hadirnya media sosial juga menjadi salah satu

faktor penyebab malasnya masyarakat (terkhusus mahasiswa) untuk membaca buku atau literatur-literatur kuliah. Dimana dengan keadaan (scroll-scroll) di media sosial menjadi kebiasaan sehingga waktu dalam sehari habis digunakan hanya untuk bermain media sosial.

Padahal dengan membaca kita akan kaya dengan ilmu pengetahuan yang luas. Meskipun banyak orang menganggap bahwa perkembangan media modern telah banyak memberikan banyak manfaat dalam pekerjaan sehari-hari. Namun dampak negatif yang dapat terjadi adalah kecenderungan seseorang untuk mencari cara lebih efisien (penginstan) salah satu contohnya sekarang ini orang-orang banyak mencari tugas atau materi-materi pembelajaran di Youtube dan lainnya. Secara Sederhana, media sosial bisa diartikan sebagai platform atau wadah untuk menyampaikan informasi atau pesan dan menghubungkan individu-individu secara luas. (Abd Rahman, 2014) Selain itu berdasar hasil riset Hootsuite dan We Are sosial januari 2021, dari total populasi masyarakat Indonesia yang mencapai 274, 9 juta orang, data menunjukkan bahwa ada sekitar 170 juta pengguna media sosial. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 10 juta pengguna atau sekitar 6, 3 persen dari tahun sebelumnya. Data ini mencerminkan pertumbuhan teknologi yang pesat di era globalisasi saat ini, baik dalam bentuk perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware). Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Hal ini terjadi karena media sosial tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga memungkinkan individu untuk menjalankan berbagai aktivitas, mendapatkan informasi, dan berbagi dengan mudah.

Saat kita menggunakan media sosial, ada banyak keuntungan yang dapat kita peroleh. Sebagai contoh, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan individu dari berbagai kota dan negara dengan mudah, mengakses informasi kapan saja dan di mana saja yang kita inginkan, serta melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, membaca, menonton film, dan kegiatan lainnya dengan sangat mudah dan praktis. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini, terutama di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga membantu orang mendapatkan informasi, melakukan berbagai aktivitas, dan berbagi. Meskipun ada keuntungan dari penggunaan media sosial, juga ada kerugian, seperti berpotensi kecanduan, terutama pada kalangan mahasiswa. Kebiasaan mengakses media sosial dapat membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang lebih konvensional seperti membaca buku dan literatur.

2.5 Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kebiasaan Membaca

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang, dan faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor Eksternal.

a. Faktor Internal Individu

Faktor dalam diri, juga disebut faktor internal, berasal dari sifat dan keadaan pribadi seseorang. Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan dalam belajar, menurut Nana Syaodih (2009: 162). Faktor-faktor ini mencakup aspek jasmaniah dan rohaniah seseorang. Aspek jasmaniah melibatkan kondisi dan kesehatan fisik seseorang, serta kondisi kesehatan mental, kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kemampuan psikomotorik, serta kondisi emosional dan keinginan seseorang. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal mencakup aspek psikologis atau mental seseorang.

b. Faktor Eksternal Individu

Banyak faktor eksternal dapat mempengaruhi minat baca siswa yang rendah. Salah satu komponen yang sering ditemukan adalah kurangnya keterampilan membaca. Namun, membaca adalah metode penting untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan. Meskipun akses ke berbagai jenis buku, baik digital maupun fisik, menjadi lebih mudah di zaman modern, semakin banyak orang yang berhenti membaca. Duta baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengatakan bahwa minat baca orang Indonesia sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dari 61 negara yang disurvei, Indonesia bahkan menempati peringkat ke-60. Berikut faktor luar yang dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa:

- **Generasi Serba Instan.** Jika ditinjau lebih jauh dahulu orang-orang untuk mendapatkan informasi atau mengerjakan tugas harus pergi membaca buku ke perpustakaan. Tetapi dengan adanya teknologi informasi seperti mesin pencari (Google, Yahoo, Baidu, Uc Browser) siswa sekarang bisa dengan mudah menemukan informasi yang mereka perlukan tanpa membaca buku.
- **Pengguna Gadget.** Dewasa ini perilaku manusia mengalami perubahan dikarenakan ketergantungan pada gadget, contohnya ketika sedang makan, orang-orang kebanyakan makan sambil main gadget sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik.

Saat ini, gadget menjadi multifungsi, sehingga kita dapat melakukan banyak hal sekaligus melupakan banyak hal dengan satu gadget.

- **Pengaruh Sosial Media.** Sosial media memainkan peranan yang besar dalam mempengaruhi minat belajar dan membaca mahasiswa. Kehadiran platform seperti Facebook, twitter, WhatsApp, Instagram, dan sejenisnya dapat menghabiskan yang seharusnya waktu digunakan untuk belajar dan jenis bacaan.

2.6 Definisi Konseptual dan Operasional

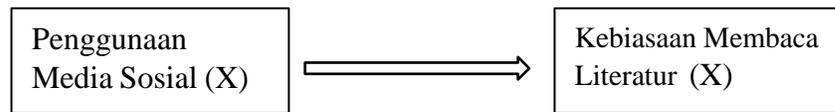
2.6.1 Definisi Konseptual

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membaca. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan membaca, khususnya di kalangan mahasiswa, adalah dampak dari media sosial yang saat ini sangat luas dan merata dalam masyarakat. Membaca adalah tindakan seseorang yang dilakukan dengan keinginan, perhatian, usaha, dan kegembiraan untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan membaca, seseorang dapat memenuhi kebutuhan intelektualnya dan mendapatkan pemahaman tentang informasi aktual.

Bagi seorang akademisi, terkhususnya mahasiswa membaca adalah salah satu keharusan sebagai seorang mahasiswa, dengan membaca banyak pengetahuan yang bisa diperoleh agar dapat meningkatkan keilmuan sebagai seorang mahasiswa terutama dalam menunjang akademik. Membaca tidak harus terpaku pada buku bacaan semata, tetapi juga dapat diperoleh melalui jurnal, Surat kabar, majala buku cerita dan yang sejenisnya. Dalam dunia pendidikan, khususnya Ilmu Sosial dan Ilmu politik, menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan Intelektual serta daya kritis yang tinggi. Karena pada dasarnya Ilmu Sosial dan politik adalah suatu bidang ilmu yang berfokus pada kehidupan sosial dalam suatu negara yang tentunya tidak terlepas dari aspek-aspek politik.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak media sosial terhadap minat baca pada mahasiswa bisa saja berpengaruh. Untuk menciptakan daya intelektual pada mahasiswa adalah dengan cara membaca. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, sehingga kerangka konseptual yang menjadikan penelitian adalah pengaruh penggunaan media sosial berpengaruh terhadap frekuensi kebiasaan membaca literatur Studi pada mahasiswa fisip UMM). Dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel . 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Variabel X : (Independen)

Variable Y : (Dependen)

2.6.2 Definisi operasional

Menurut Masri Singarimbun, definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dalam suatu penelitian, maka seseorang dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang dapat memberikan informasi tentang cara mengukur variabel.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel lain, dalam penelitian ini variabel (X) adalah “Media Sosial” sebagai indikator dari variabel tersebut adalah:

- Frekuensi penggunaan media sosial

Adapun indikator frekuensi penggunaan media sosial dapat dilihat dengan beberapa indikator yang meliputi jenis media sosial yang digunakan, durasi, dan intensitas dalam menggunakan media sosial selama 24. Indikator tersebut nantinya akan digunakan untuk acuan membuat item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini.

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil akhir, dan karena adanya variabel bebas maka variabel (Y) dalam penelitian ini adalah

“Kebiasaan Membaca Literatur” adapun yang menjadi indikator yang meliputi intensitas membaca, durasi, dan jenis bacaan.

2.7 Hipotesis penelitian

Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hipotesis atau hipotesis dasar adalah jawaban sementara atau dugaan tentang rumusan pertanyaan penelitian, dimana rumusan pertanyaan penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka ideologis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ho

Tidak ada pengaruh media sosial terhadap frekuensi membaca literatur pada Mahasiswa Fisip UMM Angkatan 2019

b. Ha

Ada Pengaruh media sosial terhadap frekuensi membaca literatur pada mahasiswa Fisip UMM Angkatan 2019

Adapun hipotesis yaitu Ha ada Pengaruh media sosial terhadap frekuensi membaca mahasiswa Fisip UMM angkatan 2019.

